



SKRIPSI

**HUBUNGAN STATUS EKONOMI DENGAN PENGABAIAN
PADA LANSIA DI DESA MODELOMO PROVINSI
GORONTALO**

OLEH :

YOHANES YOHAN C1914201055

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR
2023**



SKRIPSI

**HUBUNGAN STATUS EKONOMI DENGAN PENGABAIAN
PADA LANSIA DI DESA MODELOMO PROVINSI
GORONTALO**

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar**

OLEH :

YOHANES YOHAN C1914201055

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR
2023**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Yohanes Yohan (C1914201055)

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi ini hasil karya sendiri dan bukan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Makassar, 20 April 2023

Yang menyatakan,



Yohanes Yohan

HALAMAN PERSETUJUAN

Laporan skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Yohanes Yohan (C1914201055)

Program Studi : Sarjana Keperawatan

Judul Proposal : Hubungan status ekonomi dengan pengabaian pada lansia di desa Modelomo

Telah disetujui oleh Dewan Pembimbing dan dinyatakan diterima sebagai bagian persyaratan untuk mengikuti ujian skripsi

Ditetapkan di : Makassar

Tanggal :

Dewan Pembimbing

Pembimbing 1



(Rosmina Situngkir, SKM., Ns., M.kes.)

NIDN:0925117501

Pembimbing 2



(Kristia Novia, Ns M.Kep)

NIDN: 0915119204

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan proposal ini diajukan oleh:

Nama : Yohanes Yohan (C1914201055)

Program Studi : Sarjana Keperawatan

Judul Proposal : Hubungan status ekonomi dengan pengabaian pada lansia di desa Modelomo provinsi Gorontalo

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan penguji dan Dewan Pembimbing dan diterima sebagai bagian persyaratan untuk melaksanakan penelitian

DEWAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Pembimbing 1 : Rosmina Situngkir, SKM., Ns., M.Kes

Pembimbing 2 : Kristia Novia, Ns., M.Kep

Penguji 1 : Matilda Martha Paseno, Ns., M.Kes

Penguji 2 : Fransiska Anita, Ns., M.Kep.Sp.KMB

(Rosmina)

(Kristia)

(Matilda)

(Fransiska)

Ditetapkan di : Makassar

Tanggal : 20 April 2023

Mengetahui,

Ketua STIK Stella Maris Makassar



Siprianus Abdu, S.Si., S.Kep., Ns., M.Kes

NIDN: 0928027101

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yohanes Yohan (C1914201055)

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih informasi/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 20 April 2023

Yang menyatakan



Yohanes Yohan

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas karena berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Status Ekonomi Dengan Pengabaian Pada Lansia Di Desa Modelomo Provinsi Gorontalo”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) di STIK Stella Maris Makassar

Penulis menyadari bahwa kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya pada semua pihak yang telah membantu, mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Siprianus Abdu, S.Si.,S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku Ketua STIK Stella Maris Makassar yang telah memberikan kesempatan penulis untuk mengikuti pendidikan serta memberikan saran dan masukan kepada penulis.
2. Fransiska Anita, Ns.,M.Kep.Sp.KMB selaku Wakil Ketua Bidang Akademik sekaligus sebagai penguji 2.
3. Matilda Martha Paseno, Ns., M.Kep selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Keuangan sekaligus sebagai dosen penguji 1
4. Mery Sambo, Ns.,M.Kep selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners STIK Stella Maris Makassar
5. Rosmina Situngkir, SKM., Ns., M.Kes selaku Pembimbing I penyusunan skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan serta bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

6. Kristia Novia, Ns., M.Kep selaku Pembimbing II penyusunan skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan serta bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Segenap dosen dan staf pegawai STIK Stella Maris Makassar yang telah membimbing, dan mendidik selama penulis mengikuti pendidikan.
8. Teristimewa orang tua saya, (Fatris ayuba dan Herlina Djailani) serta sanak saudara yang selalu setia memberikan doa, dukungan, motivasi dan kasih sayang selama penulis menjalani studi di STIK Stella Maris Makassar sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman mahasiswa/i STIK Stella Maris Makassar yang selalu setia memberikan dukungan serta kebersamaannya selama penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Makassar, April 2023

Penulis

**HUBUNGAN STATUS EKONOMI DENGAN PENGABAIAAN
PADA LANSIA DI DESA MODELOMO
PROVINSI GORONTALO**

(Supervised by Rosmina Situngkir dan Kristia Novia)

Yohanes Yohan (C1914201101)

ABSTRAK

Lanjut usia merupakan proses tahap akhir dari serangkaian siklus kehidupan manusia yang tidak bisa di hindari oleh setiap manusia Status ekonomi sangat berperan penting bagi kelanjutan hidup lansia, jika status ekonomi lansia terabaikan oleh keluarga maka lansia terpaksa harus memenuhi kebutuhan sendiri, seperti hidup sendiri, mencari nafkah sendiri, bahkan tak jarang kita jumpai banyak lansia yang terabaikan dari keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan status ekonomi dengan pengabaian pada lansia. Jenis penelitian ini observasional analitik dengan menggunakan desain *cross sectional study*. Populasi pada penelitian ini adalah lansia 60 tahun ke atas di wilayah desa Modelomo. Sampel yang diambil sebanyak 43 yang dipilih melalui consecutive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kusioner yang berisi 10 pertanyaan. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi square*. Hasil penelitian: didapatkan $p = (0,005) < \alpha (0,05)$ artinya terdapat hubungan status ekonomi dengan pengabaian pada lansia Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi pemerintahan setempat meningkatkan kualitas hidup pasien dan memberikan edukasi kepada keluarga agar tidak terjadi pengabaian.

Kata kunci : Status ekonomi, pengabaian, lansia.

Referensi : 2015-2022

**THE RELATIONSHIP OF ECONOMIC STATUS TO DISREGARD
IN THE ELDERLY IN MODELOMO VILLAGE
GORONTALO PROVINCE**

(Supervised by Rosmina Situngkir and Kristia Novia)

Yohanes Yohan (C1914201101)

ABSTRACT

Elderly is the final stage of a series of human life cycles that cannot be avoided by every human being. Economic status plays an important role in the continuation of the life of the elderly. If the economic status of the elderly is neglected by the family, the elderly are forced to meet their own needs, such as living alone, earning a living itself, it is not uncommon for us to find many elderly people who are neglected by their families. The purpose of this study was to determine the relationship between economic status and neglect in the elderly. This type of research is analytic observational using a cross-sectional study design. The population in this study were the elderly 60 years and over in the Modelomo village area. 43 samples taken were selected through consecutive sampling. The research instrument used was a questionnaire containing 10 questions. The statistical test used is the chi square test. Research results: $p = (0.005) < \alpha (0.05)$ means that there is a relationship between economic status and neglect in the elderly. Based on the results of this study, it is recommended that local governments improve the quality of life of patients and provide education to families so that neglect does not occur.

Keywords: Economic status, disregard, elderly.

Reference : 2015-2022

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
1. Tujuan Umum.....	3
2. Tujuan Khusus.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
1. Manfaat Akademik.....	4
2. Manfaat Praktis.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Umum Sosial Ekonomi.....	5
1. Definisi Status Ekonomi.....	5
2. Faktor Penentu Status Ekonomi.....	5
3. Pengaruh Status Ekonomi Pada Lansia.....	7
B. Tinjauan Umum Pengabaian.....	8
1. Defenisi Pengabaian.....	8
2. Bentuk Bentuk Pengabaian Pada Lansia.....	8
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengabaian Pada Lansia..	9
C. Tinjauan Umum Lansia.....	11
1. Definisi Lansia.....	11
2. Karakteristik Lansia.....	11
3. Perubahan Perubahan Yang Terjadi Pada Lansia.....	12
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
A. Kerangka Konseptual.....	15
B. Hipotesis Penelitian.....	16
C. Definsi Operasional.....	16
BAB IV METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17

1. Lokasi Penelitian	17
2. Waktu Penelitian	17
C. Populasi dan Sampel.....	17
1. Populasi	17
2. Sampel.....	17
D. Instrumen Penelitian.....	18
E. Pengumpulan Data dan Prosedur Penelitian.....	18
F. Pengolahan Dan Penyajian Data.....	19
1. Pemeriksaan Data (<i>Editing</i>)	19
2. Pemberian ode (<i>Coding</i>)	19
3. Pengolahan (<i>Processing</i>)	20
4. Tabulasi (<i>Tabulating</i>)	20
G. Etika Penelitian.....	20
1. Lembar persetujuan (<i>Informed Consent</i>).....	20
2. Tanpa nama (<i>Anominy</i>).....	20
3. Kerahasiaan (<i>Confidentiality</i>)	20
H. Analisa Data	21
1. Analisis Univariat.....	21
2. Analisis Bivariat.....	21
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil	21
B. Pembahasan	26
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	30
B. Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA	22
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Di Desa Modelomo

Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Modelomo

Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Modelomo

Tabel 5.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Desa Modelomo

Tabel 5.5 Distribusi Responden Berdasarkan Status Ekonomi Pada Lansia Di Desa Modelomo

Tabel 5.6 Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Pengabaian Di Desa Modelomo

Tabel 5.7 Analisis Hubungan Status Ekonomi Dengan Pengabaian Di Desa Modelomo

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Kegiatan
Lampiran 2	Lembar Kuesioner Penelitian
Lampiran 3	Lembar Persetujuan Menjadi Responden
Lampiran 4	Lembar Permohonan Menjadi Responden
Lampiran 5	Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 6	Master Tabel
Lampiran 7	Output SPSS
Lampiran 8	Lembar Konsul
Lampiran 9	Dokumentasi

DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN, DAN ISTILAH

\geq	: Lebih besar atau sama dengan
$<$: Lebih kecil
α	: Derajat kemaknaan
$=$: Sama dengan
%	: Persentase
<i>p-value</i>	: suatu besaran peluang
Anonimity	: Tanpa nama
Bivariat	: Analisis untuk menjelaskan hubungan
Bps	: Badan pusat statistik
Chi Square	: Menguji hubungan atau pengaruh dua variabel
Cleaning	: Pembersihan data
<i>Coding</i>	: Pemberian kode
<i>Confidentialitially</i>	: Kerahasiaan
cross sectional study	: Desain pengukuran variabel secara bersamaan
Dependen	: Variabel terikat
Diastolik	: Tekanan jantung saat berelaksasi
<i>Editing</i>	: Pemeriksaan data
<i>Entry Data</i>	: Memasukkan data
Ho	: Hipotesis null
Independen	: Variabel bebas
Informed consent	: Lembar persetujuan
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
Kemenkes RI	: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Ordinal	: Skala peningkatan
p	: Nilai kemungkinan
Purposive sampling	: Pengambilan sampel berdasarkan tujuan
Processing	: Proses data
Univariat	: Untuk mendeskripsikan karakteristik variabel
Umr	: Upah minimum regional
RISKESDAS	: Riset Kesehatan Dasar
WHO	: World Health Organization

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia merupakan fase akhir dari rangkaian siklus kehidupan manusia yang harus dilalui oleh setiap manusia. Saat ini diperkirakan 500 juta orang di seluruh dunia adalah lansia. World Health Organization (WHO) memperkirakan di tahun 2025 mendatang jumlah lansia akan bertambah hingga mencapai angka 1,2 miliar orang dan akan terus bertambah hingga 2 miliar orang di tahun 2050. WHO juga memperkirakan 75% populasi lansia di dunia pada tahun 2025 berada di negara berkembang, di Indonesia jumlah lansia mencapai 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%). Diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 mencapai 27,08 juta tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (48,19 juta) (Friska et al., 2020).

Berdasarkan dari kantor Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo, terdapat 612 orang lansia. Dampak dari peningkatan populasi lansia di atas mengakibatkan terjadi adanya masalah pengabaian pada lansia, pengabaian ini terjadi karena tidak adanya dukungan oleh keluarga dan orang di sekitarnya, baik melalui fisik, sosial, dan ekonomi (Dewi et al., 2018).

Pengabaian adalah ketika pengasuh gagal memenuhi tanggung jawab mereka kepada lansia untuk memenuhi kebutuhan sosial fisik dan mental mereka, menempatkan lansia dalam bahaya dan membahayakan kesejahteraan mereka (Ezalina, 2019). Kegagalan memenuhi kebutuhan lansia dalam hal sandang, pangan, papan, dan pelayanan kesehatan dikenal dengan penelantaran (Maurier & Smith), orang dengan kebutuhan dasar seperti makanan, air, dan perumahan yang layak. Para lansia terpaksa menghidupi diri sendiri. Pengabaian mental dicirikan sebagai tidak mengumpulkan perasaan yang lebih

tua. Kebutuhan emosional lansia antara lain tidak diajak berkomunikasi, sering mendengar kata-kata kasar dari anggota keluarga, tidak pernah dimintai masukan tentang masalah keluarga, dan tidak menerima informasi kesehatan dari anggota keluarga. Lansia juga dijauhi oleh keluarga mereka dan masyarakat secara keseluruhan untuk usia mereka. Pengabaian keuangan terjadi ketika keluarga lansia menggunakan uang mereka secara tidak benar atau gagal memenuhi kebutuhan keuangan mereka. Yang lebih tua terpaksa bekerja sendiri untuk bertahan hidup (Aryati, 2021).

Frekuensi pengabaian berdasarkan berita dunia yang diumumkan oleh Public Committee on Dewasa (NCOA) menyatakan bahwa 1 dari setiap 10 orang lanjut usia yang berusia lebih dari 60 tahun di Amerika mengalami pengabaian atau pengabaian. Ada 5 juta lansia yang terlantar setiap tahunnya, dengan keluarga merupakan 90% pelakunya (NCOA, 2015). Penelitian yang diarahkan oleh Mc Donald et al. (2013) pada 267 orang tua di Kanada melihat bahwa 24,4% orang tua telah mengalami pengabaian sejak usia 55 tahun (Ezalina, 2019).

Status ekonomi sangat berperan penting bagi kelanjutan hidup lansia, jika status ekonomi lansia terabaikan oleh keluarga maka lansia terpaksa harus memenuhi kebutuhan sendiri, seperti hidup sendiri, mencari nafkah sendiri, bahkan tak jarang kita jumpai banyak lansia yang terabaikan dari keluarga. Berdasarkan hasil penelitian Putri (2018) faktor yang paling mempengaruhi pengabaian lansia oleh keluarga yaitu lansia yang memiliki 126 tanda gejala depresi, status ekonomi caregiver, dan caregiver burden. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ezalina (2019) didapatkan bahwa 39% orang tua mengalami pengabaian nyata, 46% orang tua mengalami pengabaian mental, dan 29% orang tua mengalami pengabaian moneter. Pengabaian yang terjadi pada lansia ini akan berpengaruh pada kualitas hidup lansia, masih banyak kejadian pengabaian pada lansia

karena beberapa faktor pencetus terutama pada masalah sosial dan ekonomi. Masalah sosial dan ekonomi merupakan suatu masalah yang masalah serius dalam kehidupan manusia khususnya pada lansia.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan status ekonomi dengan pengabaian pada lansia di desa Modelomo provinsi Gorontalo”

B. Perumusan Masalah

Perubahan sosial ekonomi pada lansia di sebabkan oleh perubahan fisik dan nonfisik pada lansia, karena berpengaruh langsung pada aktivitas lansia yang masih bekerja ataupun tinggal sendiri di akibatkan oleh kurang terpenuhinya kebutuhan sosial ekonomi lansia, lansia yang mengalami pengabaian pada sosial ekonomi akan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Pengabaian adalah bentuk kekecewaan atau kecerobohan wali dalam memenuhi komitmen kepada yang lebih tua untuk memberikan kepuasan kebutuhan sosial fisik dan mental sehingga mengorbankan risiko dan bantuan pemerintah kepada orang tua. Pengabaian keuangan terjadi ketika keluarga lansia menggunakan uang mereka secara tidak benar atau gagal memenuhi kebutuhan keuangan mereka. Untuk memenuhi kebutuhan, para lansia terpaksa bekerja sendiri. Dari permasalahan tersebut dapat dirumuskan masalah “Apakah ada hubungan status ekonomi dengan pengabaian pada lansia di desa Modelomo kecamatan Tilamuta kabupaten Boalemo provinsi Gorontalo ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Mengetahui hubungan status ekonomi dengan pengabaian pada lansia di desa Modelomo provinsi Gorontalo

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi status ekonomi lansia di desa Modelomo provinsi Gorontalo
- b. Mengidentifikasi pengabaian lansia di desa Modelomo provinsi Gorontalo
- c. Menganalisis hubungan status ekonomi dengan pengabaian pada lansia di desa Modelomo provinsi Gorontalo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat membawa wawasan, pengalaman, dan pengetahuan peneliti tentang hubungan status ekonomi dengan pengabaian pada lansia di desa Modelomo provinsi Gorontalo

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan penelitian selanjutnya dan digunakan sebagai bahan dokumen ilmiah pengembangan Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Stella Maris Makassar.

b. Bagi Pemerintahan

Penelitian ini dapat memberikan informasi pada untuk meningkatkan pada lansia guna memberikan perawatan yang baik pada lansia

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan, sumber, dan referensi untuk mengembangkan dalam penelitian selanjutnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Status Ekonomi

1. Definisi Status Ekonomi

Zakaria (2019) menyatakan status berarti “tempat atau kedudukan seseorang dalam suatu perkumpulan yang sepadan dengan orang lain dalam perkumpulan itu, atau tempat suatu hubungan dengan perkumpulan-perkumpulan yang berbeda secara lebih besar”.

Menurut Hidayah (2021) ekonomi adalah "soal dana keluarga". Menurut Hidayah (2021) status moneter ditampilkan dalam “Perspektif moneter daerah setempat di mana individu bertempat tinggal tanpa perasaan dalam budaya daerah tertentu.

Dari beberapa referensi di atas dapat disimpulkan status ekonomi merupakan kedudukan seseorang dalam masyarakat yang diukur berdasarkan kemampuan seseorang tersebut dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.”

2. Faktor-Faktor Penentu Status Ekonomi

Menurut Idriwati (2015) faktor yang mempengaruhi status ekonomi di masyarakat yaitu: Tingkat pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan

a. Tingkat Pendidikan

Menurut Erica et al. (2019) Pendidikan adalah manifestasi (terwujud) dalam lingkungan intelektual, emosional, dan kemanusiaan manusia adalah proses penyesuaian yang lebih besar (abadi) terus menerus bagi manusia yang telah tumbuh secara fisik dan mental, bebas, dan sadar akan Tuhan. Pembelajaran memiliki peranan yang sangat besar di dalam membentuk tingkah laku seorang, sebab salah satu aspek

yang berarti dari usaha pembelajaran merupakan pembuatan sifat seorang dimana sifat seorang hendak mempengaruhi terhadap tingkah lakunya. Seorang yang memiliki tingkatan pembelajaran besar, umumnya mempunyai intelektual yang lebih baik, bisa berfikir kritis yang hendak membagikan prasyarat buat tingkatkan mutu hidupnya.

b. Pekerjaan

Menurut Suhartini (2018) pekerjaan merupakan "aktivitas sosial" di mana orang ataupun pertemuan menghabiskan waktu selama keberadaan tertentu, kadang-kadang dengan asumsi hadiah uang (atau dalam bentuk lain), atau tanpa mengantisipasi ketidakseimbangan, namun dengan rasa tanggung jawab kepada orang lain.

c. Pendapatan

Pendapatan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi status ekonomi masyarakat. Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seorang serta industri dalam wujud pendapatan, upah, sewa bunga, serta laba tercantum pula bermacam- macam tunjangan, semacam kesehatan serta pension (Reksoprayitno dalam Pirdaus, 2019).

3. Pengaruh Status Ekonomi Pada Lansia

Lansia merupakan salah satu populasi rentan, karena pada lansia fungsi tubuh akan menurun dan akan mengakibatkan ketergantungan diri. Secara umum sebab aspek umur, lanjut usia hendak hadapi bermacam penyusutan keadaan serta keahlian baik secara fisik ataupun psikologis. Walaupun demikian, di sisi lain lanjut usia pula dituntut buat penuhi kebutuhan hidup tiap hari, semacam kebutuhan santapan bergizi balance, pengecekan kesehatan secara teratur, perawatan akibat penyakit penuaan serta kebutuhan rekreasi. Oleh sebab itu lanjut usia pula butuh digunakan untuk tingkatkan kemandirian supaya bisa menolong

diri serta keluarganya sehingga tidak lagi jadi beban untuk orang lain.

Sekitar 49,79% atau sekitar 12,19 juta orang masih bekerja, Tingginya angka di atas mencerminkan kemampuan lansia untuk terus bekerja. Selain itu, data di atas menunjukkan bahwa rendahnya tingkat kesejahteraan lansia disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain masih banyaknya lansia yang tetap menghidupi anaknya yang tinggal bersamanya karena hidup dalam keluarga yang tidak mampu. Secara keseluruhan, kewajiban sebagai kepala keluarga yang sangat besar dari segi mental atau kerendahan hati, masih disampaikan oleh orang tua yang seharusnya menikmati usia lanjut tanpa beban yang berarti pada orang yang dicintainya (Affandi dalam Junaidi et al., 2017).

B. Tinjauan Umum Pengabaian lansia

1. Definisi pengabaian lansia

Menurut Mezey (2007), pengabaian pada lansia merupakan kegagalan yang dilakukan oleh pemberi perawatan pada lanjut usia buat memberikan pelayanan yang baik ataupun mempersiapkan seluruh suatu yang lanjut usia butuhkan untuk menggapai guna maksimal serta menghindari dari suatu yang membahayakan (Rahayu, 2019). Pengabaian yaitu Kegagalan pengasuh untuk memenuhi kebutuhan kesehatan fisik dan mental lansia, serta orang lain, dikaitkan dengan kondisi penelantaran (Hamsah et al., 2021).

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan pengabaian pada lansia adalah kegagalan pemberian pelayanan yang baik kepada lansia oleh keluarga.

2. Bentuk-Bentuk pengabaian pada lansia

Menurut Machmud et al. (2020) ada beberapa jenis pengabaian pada lansia yaitu, pengabaian fisik, psikologis, dan finansial.

a. Pengabaian fisik

Lansia yang terlantar menderita 10 hingga 15 persen kekurangan gizi, di antara dampak fisik lainnya (Singh dalam Machmud et al., 2020). Hasil penelitian Sijuwade (2008) menunjukkan bahwa pengabaian fisik yang terjadi pada lansia dalam keluarga meliputi: 24% keluarga tidak mendampingi lansia saat mengeluh kelelahan, dan 48% keluarga tidak membawa lanjut usia ke layanan kesehatan (Ezalina, 2019).

b. Pengabaian psikologis

Salah satu pengabaian psikologis pada lansia yaitu, Kekerasan verbal merupakan sebuah perilaku kekerasan dalam bentuk komunikasi untuk menyakiti perasaan lansia secara tidak langsung. Kekerasan komunikasi verbal ditunjukkan dengan perkataan kasar, dan mempermalukan seseorang sedemikian rupa sehingga seseorang menjadi tertekan dan mengganggu kesejahteraan emosinya (Ananias & Strydom dalam Aryati et al., 2019). Lansia harus terpenuhi kebutuhan psikologisnya, jika tidak lansia akan merasa d abaikan dan akan mengisolasi sosial.

c. Pengabaian finansial

Pengabaian finansial terjadi ketika keluarga menyalahgunakan uang lansia atau gagal memenuhi kebutuhan keuangan mereka. Yang lebih tua terpaksa bekerja sendiri untuk bertahan hidup (Rismanda dalam Aryati, 2021). Akibat dari tidak terpenuhinya kebutuhan finansial lansia, lansia akan bekerja sendiri, yang seharusnya kita tau bersama bahwa lansia harus beristirahat dari pekerjaan yang dia lakukan karena kalau tidak, muncul masalah baru pada lansia tersebut, seperti masalah kesehatan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengabaian Pada Lansia

Berdasarkan hasil penelitian Yolanda dan Widianti (2020) di dapatkan faktor faktor yang mempengaruhi pengabaian pada lanjut usia yaitu, rendahnya dukungan sosial, kerusakan kognitif pada lansia, dan tingkat ekonomi rendah.

a. Rendahnya dukungan sosial

Ketika lanjut usia merasakan kalau dirinya menemukan dukungan sosial maka lanjut usia hendak merasakan kehidupan di akhir tua nya senang serta sehat (Elfa dalam Ezalina et al., 2020). Lansia yang kurang mendapatkan dukungan sosial dalam keluarga akan merasakan kesepian, dia akan selalu merasa terabaikan dalam lingkup keluarga maupun masyarakat sekitar, sehingga lansia mengalami isolasi sosial di akibatkan adanya gangguan komunikasi antara lansia dan keluarga, dapat di simpulkan bahwa untuk mencegah terjadinya pengabaian, lansia sangat membutuhkan dukungan dari keluarga dan dukungan sosial yang tinggi (Ezalina et al., 2020).

b. Kerusakan kognitif pada lansia

Ketika seorang lanjut usia memiliki gangguan kognitif, kemampuan mereka untuk mengingat sesuatu dan berpikir cepat menurun, membuat para lansia percaya bahwa keluarga mereka tidak merawat mereka dengan baik. Menurut penelitian yang di lakukan oleh Mosqueda (2011), salah satu faktor yang menyebabkan lansia mengalami pengabaian yaitu kerusakan kognitif (Ezalina, 2019).

c. Tingkat ekonomi rendah

Kegagalan pengasuh untuk memenuhi kebutuhan lansia adalah salah perlakuan. Memenuhi kebutuhan spiritual dan diet adalah contoh dari kebutuhan yang lebih rendah. Penganiayaan finansial adalah salah satu penganiayaan yang

dibuktikan dengan adanya pengasuh yang menyalahgunakan pendapatan lansia, memaksa lansia menandatangani dokumen keuangan tanpa sepengetahuan mereka, atau lansia melaporkan bahwa mereka tidak memiliki cukup uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Madina dan Dwimartutie Dalam Ezalina, 2019).

C. Tinjauan Umum Lansia

1. Definisi Lansia

Lanjut usia merupakan tahap akhir dari perkembangan dalam rentang hidup manusia. Fase prasenium dan fase senium adalah bentuk orang dewasa, dengan fase prasenium yang mewakili wilayah dunia yang telah ada antara 55 dan 65 tahun, dan fase senium mewakili wilayah dunia yang telah ada setidaknya selama 65 tahun (Aprilia et al., 2022).

Menurut Akbar et al. (2020) lansia adalah kelompok dengan akses termudah dan masalah kesehatan terbanyak. Kekuatan dan daya tahan seseorang memburuk seiring bertambahnya usia. Kesehatan seseorang dapat menderita akibat hilangnya kekuatan tubuh pada tingkat tertentu, terutama pada orang tua.

Dari beberapa definisi di atas, maka definisi lansia adalah proses tahap akhir yang terjadi pada manusia dengan bertambahnya usia dan di tandai dengan penurunan masalah kesehatan

2. Klasifikasi Lansia

Menurut Depkes RI (2013) klasifikasi lansia terdiri dari :

- a. Seseorang yang berusia 45 hingga 59 tahun memenuhi syarat sebagai pralansia.
- b. Lebih tua, adalah seseorang yang berumur 60 tahun atau lebih.
- c. Seseorang dengan masalah kesehatan yang berusia 60 tahun atau lebih dianggap berisiko tinggi.

- d. Calon lansia adalah lansia yang masih siap untuk melakukan usaha dan kegiatan yang dapat menghasilkan tenaga dan produk.
- e. Lansia nonpotensial adalah mereka yang tidak dapat menghidupi dirinya sendiri dan terpaksa mengandalkan dukungan orang lain (Larandang et al., 2019)

3. Perubahan Perubahan yang Terjadi Pada Lanjut Usia

a. Perubahan Fisik

Perubahan fisik pada lanjut usia bisa mempengaruhi kegiatan tiap hari serta berakibat pada sosial serta psikologis lanjut usia. Perubahan fisik yang bisa terjalin pada lanjut usia semacam kulit keriput, rambut beruban, serta menyusutnya fungsi indra. Pergantian struktur serta guna badan dan menyusutnya keadaan kesehatan pada lanjut usia kerap merangsang munculnya permasalahan kejiwaan. Permasalahan mental pada lanjut usia kerap berbentuk kesepian, emosi tidak normal, sampai tekanan mental. Pergantian keadaan fisiologis pada sistem kardiovaskular, otot, sendi serta tulang, dan pada sistem respirasi kerap memunculkan keluhan pada lanjut usia semacam kilat letih, sesak nafas, perih otot, kaku sendi, serta kendala penyeimbang. Perihal ini kerap mempengaruhi pemenuhan kegiatan sehari-hari pada lanjut usia (Fitriana et al., 2021).

Perubahan fisik pada lansia juga mengakibatkan lansia kesepian, karena kurangnya aktivitas karena turunnya fungsi tubuh akibat perubahan fisik ini mengakibatkan lansia lebih menghabiskan waktu sendiri di rumah atau kesepian, hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriana et al. (2021) dengan hasil, aktivitas fisik responden mayoritas adalah kurang sebanyak 17 orang (51.5%). Sedangkan tingkat kesepian responden mayoritas mengalami kesepian sebanyak

17 orang (51.5%). Dari hasil tersebut di dapatkan bahwa lansia yang aktivitas fisiknya kurang mengalami kesepian akibat dari perubahan fisik yang terjadi pada lanjut usia.

b. Perubahan Psikologis

Perubahan ini umumnya terjadi pada seluruh manusia yang akan mengalami proses penuaan, ini di sebabkan karena semakin tua manusia maka manusia akan mengalami proses penurunan fungsi kognitif, perununan fungsi kognitif pada lansia di ikuti dengan perubahan perilaku dan kemampuan interaksi sosial pada lansia, hal ini di dukung dengan hasil penelitian yang di lakukan Hudiya (2022) sebanyak 98 responden ditemukan memiliki masalah kapabilitas mental ekstrim sebanyak 5 responden (5,1%), orang yang memiliki masalah kapabilitas mental sedang sebanyak 33 responden (33,7%), dan yang tipikal sebanyak 60 responden (61,2%). Disimpulkan bahwa fungsi kognitif dan keterampilan interaksi sosial pada lansia berhubungan dengan hasil (p value 0,010), sebanyak 54 responden (56,1%) memiliki interaksi sosial yang baik dan 44 responden (44,9%) memiliki interaksi sosial yang buruk.

c. Perubahan Spiritual

Perubahan spiritual pada lanjut usia diisyarati dengan terus menjadi matangnya lanjut usia dalam kehidupan keagamaan serta keyakinan yang terintegrasi dalam kehidupan serta nampak dalam pola berfikir serta berperan sehari hari. Perubahan dalam kebutuhan spiritual ialah salah satu parameter yang pengaruhi mutu hidup lanjut usia (Anitasari, 2021).

Pada lansia yang mengalami gangguan pemenuhan spiritual akan menunjukkan bahwa hidupnya sudah tidak punya tujuan, rasa takut berlebih dan takut mati. Keluarga menjadi

faktor penting bagi lansia untuk memenuhi kebutuhan spiritual lansia, dimana yang kita ketahui bersama lansia akan mengalami perubahan fisik dan itu akan mengganggu kebutuhan spiritual hari hari lansia, ini dibuktikan dengan hasil penelitian oleh Febriana et al. (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan spiritual lansia.

d. Perubahan Sosial Ekonomi

Perubahan finansial yang terjadi pada orang tua diikuti oleh penurunan pekerjaan sosial orang tua dan selanjutnya penurunan status kesejahteraan membuat orang tua merasa bahwa mereka tidak lagi benar-benar fokus. Akibatnya, hal ini akan berpengaruh pada interaksi sosial lansia karena mereka sudah akan merasa seperti orang asing di lingkungannya. Interaksi sosial lansia yang kurang baik juga dapat berdampak pada kualitas hidup lansia karena akan membuat mereka merasa sendiri dan akan membuat mereka depresi.

World Health Organization Quality of Life (WHOQOL) mendefinisikan kualitas hidup adalah suatu persepsi individu yang berkaitan dengan tujuan, harapan, standar, dan perhatian dalam kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada. Hal ini memberikan pengertian bahwa kualitas hidup dipengaruhi oleh hubungan lansia dengan lingkungan sekitar, kondisi fisik lansia, kondisi psikososial lansia dan tingkat kemandirian lansia (Andesty & Syahrul, 2018).

BAB III

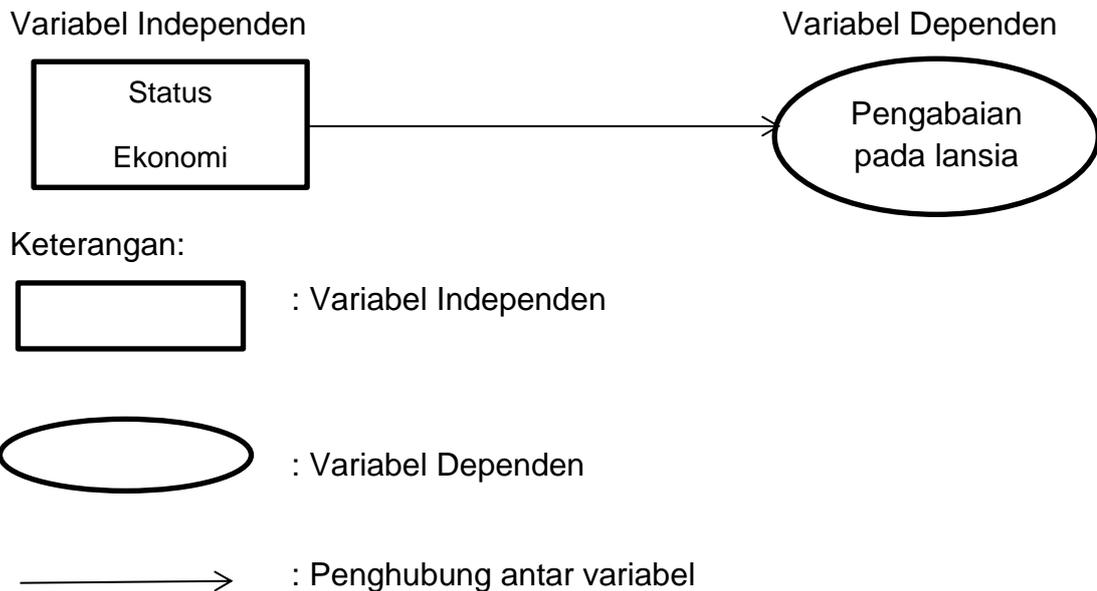
KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kerangka Konseptual

Status ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat yang diukur berdasarkan kemampuan seseorang tersebut dalam memenuhi kebutuhan hidupnya

Pengabaian pada lansia adalah kegagalan pemberian pelayanan yang baik kepada lansia oleh keluarga.

Gambar 3.1
Bagan Kerangka Konseptual



B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

Ada hubungan status ekonomi dengan pengabaian pada lansia di desa Modelomo provinsi Gorontalo.

C. Defenisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Cara Ukur	Skala Ukur	Skor
1	Variabel Independen: Status ekonomi	Penghasilan atau pendapatan lansia yang diperoleh untuk memneuhi kebutuhannya	Pendapatan bulanan lansia berdasarkan UMR provinsi Gorontalo	Kuesioner	Ordinal	Tinggi: \geq Rp 3.000.000 Rendah: $<$ Rp 3.000.000
2	Variabel Dependen :Pengabaiafin	kegagalan pemberi perawatan dalam memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh lansia	Rendahnya dukungan sosial Kerusakan kognitif pada lansia -fisik -psikologis	Kuesioner	Ordinal	Ya jika total skor 11-20 Tidak jika total skor 1-10

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan menggunakan desain *cross sectional study* yaitu jenis penelitian yang pengambilan data kedua variabel di lakukan secara bersama. Variabel yang di maksud adalah variabel independen, sosial ekonomi dan variabel dependen, pengabaian.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Modelomo provinsi Gorontalo. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena di wilayah desa Modelomo terdapat banyak lansia yang mengalami pengabaian dan belum pernah dilakukan penelitian tentang Hubungan status ekonomi dengan pengabaian pada lansia di desa ini.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Maret 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah lansia di Desa Modelomo Provinsi Gorontalo yang berjumlah 109 orang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah lansia yang mengalami pengabaian yang dipilih menggunakan tehnik sampel *non probability sampling* dengan menggunakan pendekatan *consecutive sampling*, dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi
 - 1) Bersedia menjadi responden
 - 2) Lansia yang berumur 60 tahun ke atas
2. Kriteria eksklusi
 - 1) Lansian yang mengalami gangguan jiwa
 - 2) Lansia yang mengalami gangguan bicara

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Status ekonomi di ukur dengan pendapatan perhari responden berdasarkan umr Gorontalo, tinggi jika pendapatan \geq Rp.3.000.000 per bulan, dan rendah jika $<$ Rp.3.000.000 per bulan
2. Pengabaian di ukur dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti sendiri mengacu pada landasan teori yang ada, terdiri atas 10 pertanyaan, pertanyaan positif nomor 2,4,5,6,7,9, dan 10 dengan skor apabila selalu=2 dan tidak pernah=1 dan pertanyaan negatif nomor 1,3,8, dan 10 dengan skor apabila tidak pernah=2 dan selalu=1. Variabel dependen pengabaian dengan kategori tidak jika total skor 1-10, ya jika total skor 11-20

E. Pengumpulan Data dan Prosedur Penelitian

1. Pengumpulan data sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang di peroleh langsung oleh peneliti menggunakan instrumen penelitian, dan instrumen di bagikan kepada responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah hasil pengumpulan data untuk keperluan tertentu yang di gunakan sebagian atau keseluruhan sebagai sumber penelitian. Data yang di peroleh peneliti berasal dari data awal di kantor desa Modelomo.

2. **Prosedur Pengumpulan**

Perlu adanya rekomendasi dari pihak insitusi kampus STIK Stella Maris Makassar berupa surat izin yang di tujukan ke tempat penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan dari tempat penelitian, kemudian peneliti akan melakukan penelitian dengan memperhatikan etika penelitian, sebagai berikut:

F. Pengolahan dan Penyajian Data

Menurut Otok dan Ratnaningsih (2019) data yang telah terkumpul selanjutnya akan dilakukan pengolahan data meliputi tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Editing dapat di lakukan pada tahap pengumpulan data atau pada tahap setelah data terkumpul, dengan cara memeriksa kelengkapan data seperti identitas, dan hasil evaluasi kuesioner social ekonomi pada lansia

2. Pemberian Kode (*Coding*)

Codding adalah suatu kegiatan data bentuk huruf menjadikan data yang berbentuk angka . dalam pemberian kode ini dengan mengklasifikasikan hasil pengukuran yang telah di lakukan dan diberikan kode untuk memudahkan dalam proses pengolahan data.

3. Pengolahan (*Processing*)

Processing data ini di lakukan agar data dapat dianalisis. Tahap ini memasukan data ke dalam computer agar dapat diolah dengan menggunakan program statistik.

4. Tabulasi (*Tabulating*)

Tabulating ini di lakukan dengan cara mengelompokan data yang di sesuaikan dengan variable yang akan di teliti. Kemudian ditabulating untuk memperoleh distribusi frekuensi dari variabel yang akan di teliti.

G. Etika penelitian

1. Lembar persetujuan (*Informed Consent*)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan informed consent ke subjek, di dalamnya berisi surat permohonan untuk menjadi responden, jika subjek mau menandatangani surat permohonan, artinya subjek mau jadi responden dan siap di teliti. Jika subjek tidak menandatangani surat permohonan artinya subjek tidak mau di teliti, maka peneliti tidak akan memaksa keputusan dari subjek tersebut

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Peneliti tidak mencantumkan nama dari responden untuk menjaga kerahasiaan, namun peneliti hanya mencantumkan inisial dari responden.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Dalam penelitian ini, peneliti menjamin kerahasiaan dari responden karena peneliti hanya akan melaporkan sekelompok kecil dari data tertentu yang di dapatkan dari responden tersebut.

H. Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisa univariat di lakukan terhadap setiap variabel dan hasil yang telah di peroleh dari penelitian. Analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel yang di teliti.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat untuk mengetahui hubungan variabel independen dan variabel dependen. Uji statistik yang di gunakan adalah *uji chi square*, dengan tingkat kemakanaan (α 0,05) dengan interpretasi

- a. Apabila nilai $p < \alpha$, maka H_a diterima H_0 di tolak, artinya ada hubungan status ekonomi dengan pengabaian pada lansia
- b. Apabila nilai $p \geq \alpha$, maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan antara status ekonomi dengan pengabaian pada lansia

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Pengantar

Penelitian ini telah dilakukan di wilayah Desa Modelomo Provinsi Gorontalo, pada tanggal 27 Februari s/d 02 Maret 2023. Dalam penelitian ini populasi yang di pilih adalah lansia yang berusia >60 Tahun dengan indikasi status ekonomi mengetahui hubungan status ekonomi dengan pengabaian pada lansia. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah *Probability sampling* dengan metode *Consecutive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 43 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner yang diisi dengan wawancara.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan penelusuran ulang untuk mengecek kembali kelengkapan data. Hasil survei meliputi karakteristik responden, Pada penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS for Windows versi 22, dilanjutkan dengan uji probabilitas statistic *uji chi square*, jika H_0 diterima H_0 ditolak, menunjukkan adanya hubungan antara Status ekonomi dengan pengabaian pada lansia

2. Gambaran Lokasi Penelitian

Wilayah masyarakat dan lingkungan yang berada di Desa Modelomo. Wilayah lingkungan di Desa modelomo memiliki 3 dusun, lingkungan Desa Modelomo memiliki luas 10,55 km² dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Utara : Desa Pentadu Barat
- b. Selatan : Desa Mohungo
- c. Barat : Desa Hungayonaa
- d. Timur : Desa Pentadu Timur

3. Data Karakteristik Responden

Karakteristik umum disajikan berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan, Pendidikan.

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Desa Modelomo
Provinsi Gorontalo

Usia (Tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
60-65	10	23,3
66-69	15	34,9
70-75	7	16,3
76-79	2	4,7
> 80	9	20,9
Total	43	100

Sumber: Data Primer,2023

Berdasarkan table 5.1, diperoleh data bahwa pada usia 60-65 tahun sebanyak 10 (23,3%) responden, 66-69 tahun sebanyak 15 (34,9%), 70_75 sebanyak 7 (15,3%) responden, 76-79 sebanyak 2 (4,7%) responden, >80 tahun sebanyak 9(20,9%) responden.

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa
Modelomo Provinsi Gorontalo

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki Laki	24	55,8
Perempuan	19	44,2
Total	43	100

Sumber: Data Primer,2023

Berdasarkan Tabel 5.2 diperoleh data berdasarkan jenis kelamin pada laki-laki berjumlah 24 (55,8%) responden, dan perempuan berjumlah 19 (44,2%) responden

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa
Modelomo Provinsi Gorontalo

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Tidak bekerja	29	67,4
Petani	6	14,0
Nelayan	3	7,0
Pedagang	5	11,6
Total	43	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan table 5.3 diperoleh data berdasarkan pekerjaan, tidak bekerja sebanyak 29 (67,4%) responden, petani sebanyak 6 (14,0%) responden, nelayan sebanyak 3 (7,0%) esponden, dan pedagang sebanyak 5 (11,6%) responden.

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa
Modelomo Provinsi Gorontalo

Pendidikan	Frekuensi(f)	Persentase%
Tidak sekolah	6	14,0
SD	22	51,2
SMP	7	16,3
SMA	4	9,3
Sarjana	4	9,3
Total	43	100

Sumber: Data primer 2023

Berdasarkan table 5.4 diperoleh data berdasarkan pendidikan, tidak sekolah sebanyak 6 (14,0%) responden, SD sebanyak 22 (51,2%) responden, SMP sebanyak 7 (16,3%)

responden, SMA sebanyak 4 (9,3%) responden, dan sarjana sebanyak 4 (9,3%) responden

4. Analisis Variabel yang di teliti

a. Univariat

1). Berdasarkan status ekonomi

Tabel 5.5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Ekonomi pada Lansia di Desa Modelomo Provinsi Gorontalo

Status ekonomi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tinggi	23	53,5
Rendah	20	46,5
Total	43	100

Sumber: Data Primer,2023

Berdasarkan tabel 5.2 diperoleh data bahwa status ekonomi lansia dengan kategori rendah sebanyak 20 (46,5%) responden, dan kategori tinggi sebanyak 23 (53,5%) responden.

2). Berdasarkan Pengabaian

Tabel 5.6

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan kejadian pengabaian pada Lansia di Desa Modelomo Provinsi Gorontalo

Pengabaian	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ya	31	72,1
Tidak	12	27,9
Total	43	100

sumber: Data Primer,2023

Berdasarkan tabel 5.3 diperoleh data bahwa lansia yang mengalami pengabaian sebanyak 31 (72,1%) responden, dan lansia yang tidak mengalami pengabaian sebanyak 12 (27,9%) responden

b. Analisa Bivariat

Tabel 5.7
Analisis Hubungan Sosial Ekonomi Dengan
Pengabaian Pada Lansia Di Desa Modelomo

Status ekonomi	Pengabaian						Value
	Ya		Tidak		Total		
	f	%	f	%	N	%	
Rendah	19	44,2	1	2,3	20	46,5	
Tinggi	12	27,9	11	25,6	23	53,5	0,005
Total	31	72,1	12	27,9	43	100	

Sumber: Data primer 2023

Dari tabel 5.4, analisis hubungan status ekonomi dengan pengabaian pada lansia di desa Modelomo, dari hasil uji statistic chi square diperoleh nilai $p = 0,005$ dengan $\alpha = 0,05$ berarti $p < \alpha$, yang artinya ada hubungan antara status ekonomi dengan pengabaian pada lansia. Diperoleh hasil penelitian sebanyak 19 (44,2%) responden dengan status ekonomi rendah terjadi pengabaian, 1 (2,3%) responden dengan status ekonomi rendah tidak terjadi pengabaian, 12 (27,9%) responden dengan ekonomi tinggi terjadi pengabaian, 1 (2,3%) responden dengan ekonomi rendah tidak terjadi pengabaian, 11 (25,6%) responden dengan ekonomi tinggi tidak terjadi pengabaian.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada lansia di desa Modelomo pada tanggal 27 Februari-02 Maret 2023 dengan jumlah responden 43 orang lansia, hasil uji chi square didapatkan $p=0,005$ dengan $\alpha= 0,05$ berarti $p < \alpha$, yang artinya ada hubungan antara status ekonomi dengan pengabaian pada lansia. Hal ini terjadi karena terdapatnya penyalahgunaan penghasilan lanjut usia oleh caregiver atau keluarga Madina dan Dwimartutie Dalam Ezalina, (2019) mengatakan bahwa lansia yang tinggal sendiri dan tidak terpenuhi kebutuhannya oleh keluarga terpaksa melakukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, kita tahu bersama bahwa pada usia lanjut akan terjadi penurunan fungsi tubuh, dimana lansia akan mengalami kesulitan untuk melakukan aktivitas ataupun melakukan pekerjaan tambahan, di sisi lain lansia yang tinggal sendiri harus bekerja untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2018) yang menunjukkan faktor yang mempengaruhi terjadinya pengabaian salah satunya yaitu status ekonomi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin rendah status ekonomi pada lansia maka kebutuhan lansia akan sulit terpenuhi sehingga akan terjadi pengabaian.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di dapat sebanyak 19 (44,2%) responden dengan status ekonomi rendah terjadi pengabaian, pengabaian ini terwujud dalam bentuk penolakan atau kegagalan untuk menyediakan makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal yang bersih serta pengobatan yang baik, dan pengabaian pun dapat di lakukan oleh keluarga maupun kerabat terdekatnya sendiri, pengaruh penurunan fungsi tubuh pada lanjut usia pun menjadi factor

terjadinya pengabaian, karena lansia yang ingin bekerja untuk memenuhi kebutuhannya akan terkendala karena proses penurunan fungsi tubuh. Ini sejalan dengan penelitian oleh Aryati et al (2019) menyatakan bahwa salah satu penyebab pengabaian pada lansia yaitu kebutuhan ekonomi tidak terpenuhi. Kebutuhan ekonomi sangat penting bagi kehidupan lansia, apabila kebutuhan ekonomi tidak terpenuhi maka lansia akan sulit untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti makan dan minum, dan kesehatannya akan semakin menurun, hal ini memicu para lansia terpaksa untuk bekerja sendiri demi memenuhi kebutuhannya sehari-hari, yang kita tahu bersama dimana ketika memasuki usia lanjut seluruh fungsi tubuh menurun, contohnya pada perubahan fisik, pada lanjut usia, tubuh akan mengalami perubahan, contohnya kaku sendi dan perih otot.

Hasil penelitian ini juga didapatkan dari 43 responden di dapat sebanyak 1 (2,3%) responden dengan status ekonomi rendah tidak terjadi pengabaian, dukungan keluarga merupakan salah satu pencegah terjadinya salah perlakuan terhadap lansia, lansia yang tinggal bersama keluarga walaupun dengan kondisi ekonomi yang seadanya bisa tidak merasakan kesepian karena kondisi psikologi dari lansia tersebut terpenuhi, karena kita tahu bersama bahwa faktor psikologis lansia menjadi salah satu faktor terjadinya pengabaian, dukungan penuh oleh orang-orang terdekat lansia memberikan semangat hidup untuk lansia, lansia tidak akan merasakan kesepian, lansia bisa punya teman bicara dan lansia bisa menikmati masa tuanya dengan tidak kesepian. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subair & Haris (2021) ada hubungan dukungan emosional dari keluarga terhadap pengabaian pada lansia sehingga lansia tidak merasa kesepian atau tidak merasa terabaikan oleh keluarga.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dari 43 responden, di dapat sebanyak 12 (27,9%) responden dengan status ekonomi tinggi terjadi pengabaian, ini terjadi karena faktor ekonomi bukan menjadi satu satunya faktor penyebab terjadinya pengabaian, faktor terjadinya pengabaian bisa saja terjadi karena faktor sosial, psikologis lansia, dan gangguan kognitif. Lansia akan merasa dirinya kesepian ketika tidak ada yang mau berbicara dengan dia, dia menganggap dirinya sudah tidak di pedulikan lagi oleh orang terdekatnya, rendahnya dukungan sosial ini mengakibatkan lansia sering menyendiri, kesepian dan bahkan bisa terjadi isolasi sosial, dalam kondisi ini walaupun kebutuhannya secara pangan terpenuhi lansia masih butuh dukungan secara psikisnya agar lansia tidak merasa kesepian lagi. Ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan Yolanda dan Widianti (2020) menemukan bahwa faktor-faktor terjadinya perlakuan atau pengabaian pada lansia yaitu rendahnya dukungan sosial, kerusakan kognitif pada lansia, dan status ekonomi. Dalam memasuki usia lanjut, para lansia disaat ini tidak hanya membutuhkan keadaan ekonominya terpenuhi tetapi mereka juga membutuhkan kebetuhan lain seperti, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan spiritual yang baik agar lansi tersebut tidak merasa kekurangan atau kesepian. Kebutuhan psikologis terpenuhi itu supaya lansia merasakan kesepian apalagi disaat memasuki usia lanjut lansia akan mudah tersinggung apabila lansia tersebut merasa terabaikan atau tidak ajak bercicara oleh keluarga atau kerabat terdekatnya, kebutuhan spiritual yang terpenuhi itu disaat lansia memasuki lanjut usia disitu lansia akan lebih mendekatkan diri kepata Tuhan sehingga lansia lebih menghargai hidup dan menikmati masa tuanya.

Hasil penelitian dari ini juga didapatkan dari 43 responden, di dapat sebanyak 11 (25,6%) responden dengan status ekonomi tinggi tidak terjadi pengabaian, karena kebutuhan lansia akan terpenuhi dengan baik. Dimana hal ini keluarga selalu memperhatikan akan kebutuhan lansia, karena semakin bertambahnya usia lansia, ketergantungan lansia pada caregiver atau pemberi asuhan semakin meningkat. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andarini & Aryati (2021) menyatakan bahwa pengabaian tidak akan terjadi jika kebutuhan lansia selalu terpenuhi baik, makanan, minuman, tempat tinggal yang bersih, maupun pengobatan yang baik. Hal ini juga didukung oleh pemberi asuhan atau keluarga lansia itu sendiri, pemberi asuhan atau keluarga lansia baik untuk menjaga kebutuhan ekonomi, psikologi lansia maka lansia akan semakin sejahtera hidupnya, ketika lansia bercukupan ekonominya tapi keluarganya tidak memenuhi kebutuhan lainnya, hasilnya akan sama seperti pada pembahasan sebelumnya, dimana lansia yang bercukupan akan terabaikan atau mengalami pengabaian ketika kebutuhan social dan psikisnya tidak terpenuhi

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 43 responden pada tanggal 27 Februari sampai 02 Maret 2023, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Status ekonomi lansia di desa Modelomo provinsi Gorontalo mayoritas berada pada kategori tinggi
2. Lansia di desa Modelomo provinsi Gorontalo mayoritas mengalami pengabaian.
3. Ada hubungan antara status ekonomi dengan pengabaian pada lansia di desa Modelomo.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian memberikan saran terkait penelitian ini :

1. Bagi Pemerintahan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan perawat gerontik dalam mengidentifikasi terjadinya pengabaian pada lansia yang berkaitan dengan masalah status ekonomi pada lansia. Pengetahuan tersebut dapat mendasari perawat khususnya perawat gerontik untuk memberikan pendekatan dengan cara melakukan posyandu lansia dan informasi mengenai status ekonomi dengan pengabaian pada lansia

2. Bagi Insitusi

Bagi Institusi Pendidikan STIK Stella maris Makassar Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi institusi keperawatan sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan status ekonomi engan pengabaian pada lansia

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya peneliti selanjutnya perlu untuk menambahkan populasi responden, dan mencari faktor-faktor lain penyebab pengabaian pada lansia sehingga penelitian ini akan semakin lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Syamsidar, & Widya Nengsih. (2020). Karakteristik Lanjut Usia Dengan Hipertensi Di Desa Banua Baru. *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan*, 11(2), 6–8. <https://doi.org/10.35907/bgjk.v11i2.141>
- Andarini, A. F., & Aryati, D. P. (2021). Gambaran Karakteristik Demografi Lansia Yang Mengalami Pengabaian : Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 237–247. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.660>
- Andesty, D., & Syahrul, F. (2018). Hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di Unit Pelayanan Terpadu (UPTD) Griya Werdha Kota Surabaya Tahun 2017 [The relationship of social interaction with the quality of life of the elderly in the Integrated Service Unit (UPTD) Griya Werdh. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(2), 169–180. <https://doi.org/10.20473/ijph.v13il.2018.169-180>
- Aryati, D. P. (2021). *Jurnal Ilmu Keperawatan : Journal of Nursing Science Respon Stres Lansia Jawa Akibat Pengabaian Oleh Keluarga : Studi Fenomenologi Javanese Elderly ' s Responses of Stres Due to Neglect by Families : A Phenomenological Study Jurnal Ilmu Keperawatan : Jour.* 9(1).
- Aryati, D. P., Dwidiyanti, M., & Widyastuti, R. H. (2019). Pengalaman Lansia Jawa Yang Mengalami Pengabaian Keluarga: Studi Fenomenologis. *Seminar Nasional*, 46–53.
- Besty Anitasari, F. (2021). Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Lansia : Literature Review. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 04, 463–477. <https://stikeskjp-palopo.e-journal.id/JFK/article/view/134>.
- Dewi, I. S., Juanita, Ridwan, A., & Nurhasanah. (2018). Gambaran Pengabaian Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Aceh Besar. *Idea Nursing Journal*, 9(2), 38–42. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/view/11488/>.

- Dyah Putri, A., Dwidiyanti, Widyastuti, M., & Hadi, R. (2018). *Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang , Indonesia*. http://library.poltekkesjambi.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/Y2Q1MTY4NDUyMDhiMwViZmYzZjBINTU2Y2U2OGI1ZDRjMzc3YTE0ZA==.pdf#page=191
- Erica, D., Haryanto, H., Rahmawati, M., & Vidada, I. . (2019). Peran orang tua terhadap pendidikan anak usia dini dalam pandangan islam. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 10(2), 58-66. *Universal Pendidikan, april 2017*, 8–22.
- Ezalina, E. (2019). Karakteristik Kejadian Pengabaian Lansia Pada Keluarga Di Puskesmas Harapan Raya Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 8(1), 11–15. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v8i1.37>
- Ezalina, E., Machmud, R., & Effendi, N. (2020). Pelatihan Kader Dalam Pencegahan Pengabaian Lansia Pada Keluarga. *JCES (Journal of Character*3(2),372–382. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/2360>
- Febriana, Y., Andarmoyo, S., Susanti, S., & Ponorogo, U. M. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan spiritual lansia. *Jurnal Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 156–161.
- Fitriana, L. N., Lestari, D. R., & Rahmayanti, D. (2021). Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dengan Tingkat Kesepian Pada Lanjut Usia Di Karang Lansia Bahagia Banjarmasin. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 9(2), 169. <https://doi.org/10.20527/dk.v9i2.6544>
- Friska, B., Usraleli, U., Idayanti, I., Magdalena, M., & Sakhnan, R. (2020). The Relationship Of Family Support With The Quality Of Elderly Living In Sidomulyo Health Center Work Area In Pekanbaru Road. *Jurnal Proteksi Kesehatan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.36929/jpk.v9i1.194>

- Hamsah, I. A., K, F. akbar, & Indriani. (2021). *Pengabaian Lanjut Usia Oleh Keluarga*. 9–16.
- Hudiya, I. F. (2022). *Hubungan Antara Fungsi Kognitif Dengan Fungsi Sosial*. 13(2), 71–77.
- Indriwati, E. S. (2015). *Status Sosial Ekonomi Dan Intensitas Komunikasi Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Panggung Kidul Semarang Utara Endang Sri Indrawati*. 14(1), 52–57.
- Junaidi, J., Erfit, E., & Prihanto, P. H. (2017). Faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi keterlibatan penduduk lanjut usia dalam pasar kerja di Provinsi Jambi. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 30(2), 197. <https://doi.org/10.20473/mkp.v30i22017.197-205>
- Larandang, R., Sudirman, S., & Yani, A. (2019). Gizi Lanjut Usia (Lansia). *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1, 9–21.
- Machmud, R., Effendi, N., Maputra, Y., Kedokteran, F., Padang, U. A., Manis, L., Barat, S., Padang, U. A., Manis, L., Padang, K., Psikologi, F. K., & Manis, L. (2020). *Analysis of the Neglect Types Experienced By the Elderlies Living With Their Family*. 8(1), 6–11.
- Nia Aprilia, Syafriani, Afiah, Eka, S. D., Rozana, Y., & Maharani, D. (2022). *Pengaruh Penerapan Terapi Kelompok Life Review*. 1(1022068502).
- Otok, B. W., & Ratnaningsih, D. J. (2019). Konsep Dasar dan Pengumpulan Penyajian Data. *Sats4213/Modul 1*, 1–45.
- Pirdaus, R. Y. (2019). *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Survey Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kabupaten Ciamis)*. 10. <http://repositori.unsil.ac.id/6711/>

- Rahayu, D. P. (2019). Hubungan pengabaian pada lansia dengan pemenuhan kebutuhan spiritual. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 08, 1–7. <http://etd.unsyiah.ac.id/baca/index.php?id=24520&page=100>
- Sijuwade, P. O. (2008). Elderly Care by Family Members: Abandonment, Abuse and Neglect. In *The Social Sciences* (Vol. 3, Issue 8, pp. 542–547). <http://medwelljournals.com/abstract/?doi=sscience.2008.542.547>
- Subair, N., & Haris, R. (2021). Hubungan Pelaksanaan Tugas Kesehatan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pengabaian Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar. 5, 28–31.
- Suhartini, T. (2018). Makna Kerja Bagi Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini: Studi Fenomenologi Di Paud 'Aisyiyah Bustanul Athfal Di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Yolanda, Y., & Widianti, E. (2020). Faktor –Faktor yang Mempengaruhi terjadinya Salah Perlakuan terhadap Lansia. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(1), 103. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.1.2020.103-108>

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

NO	Kegiatan	September				Oktober					November					Desember					Januari					Februari					Maret					April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																																						
2	ACC judul																																						
3	Menyusun proposal																																						
4	Ujian proposal																																						
5	Perbaikan proposal																																						
6	Pelaksanaan penelitian																																						
7	Pengolahan dan analisis data																																						
8	Penyusunan																																						

LAMPIRAN 2

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN STATUS EKONOMI DENGAN PENGABAIAN PADA LANSIA DI DESA MODELOMO KECAMATAN TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO PROVINSI GORONTALO

A. DATA DEMOGRAFI

Nama :

Jenis kelamin :

Umur :

Alamat :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Tinggal Bersama :

B. KUESIONER PENGABAIAAN

Berilah tanda centang (√) pada salah satu kolom yang sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya. Setiap pertanyaan hanya satu jawaban yang menurut anda paling sesuai. Semua pernyataan harus di jawab. Terdapat dua pilihan jawaban yang disediakan untuk setiap pernyataan yaitu: Pernah atau Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Pernah	Tidak Pernah
1	Saya tidak pernah di bawa di pelayanan kesehatan ketika saya merasakan sakit		
2	Saya merasa kebutuhan makan saya tidak tercukupi		
3	Saya tidak pernah di belikan pakaian baru setidaknya 2x dalam setahun		
4	Saya selalu merasa kesepian		
5	Saya merasa tidak di perhatikan		
6	Saya tidak pernah di tanggap saat berbicara		
7	Saya pernah di bentak oleh keluarga		
8	Saya tidak pernah di kasih uang bulanan oleh keluarga		
9	Saya tidak pernah di ajak rekreasi oleh keluarga		
10	Saya akan depresi ketika tidak ada yang mau berbicara dengan saya		

C. KUSIONER STATUS EKONOMI

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu kolom yang sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.

Penghasilan per bulan bapak/ibu :

\geq Rp.3.000.000

$<$ Rp3.000.000

LAMPIRAN 3

LEMBAR INFORMED CONSET

Kepada Yth.

Bapak / Ibu Calon Responden

Dengan Hormat

saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan STIK Stella Maris:

Nama : Yohanes Yohan

NIM : C1914201055

Akan mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan status ekonomi dengan pengabaian pada lansia di desa Modelomo”.

Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan bagi Bapak/ Ibu sebagai responden kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Jika Bapak/Ibu tidak bersedia menjadi responden, maka tidak ada ancaman bagi Bapak/ Ibu. Jika Bapak/ Ibu telah menjadi responden dan terjadi hal-hal yang merugikan, maka Bapak/ Ibu diperbolehkan mengundurkan diri untuk tidak berpartisipasi pada penelitian ini. Apabila Bapak/ Ibu menyetujui, maka kami mohon kesediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kami sertakan pada saat ini.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu sebagai responden, saya ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

(Yohanes Yohan)

NIM: C1914201055

LAMPIRAN 4

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nomor responden :.....

Menyatakan yang sebenarnya kepada peneliti, bahwa saya bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan saya akan membubuhkan nama dan tanda tangan saya sebagai tanda persetujuan. Saya telah mendapatkan penjelasan dan informasi mengenai maksud dan tujuan penelitian ini.

Demikian lembar persetujuan ini saya buat secara sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Gorontalo, Februari 2022

Responden

LAMPIRAN 5



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS**
TERAKREDITASI "B" BAN-PT dan LAM-PTKes
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN PROFESI NERS

Jl. Majpa No. 19 Makassar Telp. (0411)-8005319, Website : www.stikstellamarismks.ac.id Email: stiksm_mks@yahoo.co.id

Nomor : 173 / STIK-SM / S-1. 84 / II / 2023
Perihal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa Tingkat Akhir

Kepada,
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu satu Pintu
Cq. Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Perzinan
Provinsi Gorontalo
Di
Tempat.-

Dengan hormat,
Dalam rangka penyusunan tugas akhir Skripsi Mahasiswa(i) Tingkat Akhir STIK Stella Maris Makassar, Tahun Akademik 2022/2023, melalui surat ini kami sampaikan permohonan kepada Bapak/Ibu, untuk kiranya dapat menerima Mahasiswa(i) berikut ini, untuk melaksanakan pengumpulan data dan penelitian:

No.	NIM - Nama Mahasiswa	Dosen Pembimbing
1	C1914201101 - Taufik Qurahman Ayuba	Rosmina Situngkir, SKM.,Ns.,M.Kes
2	C1914201055 - Yohanes Yohan	Kristia Novia, Ns., M. Kep.

Program Studi : S-1 Keperawatan
Judul : Hubungan Status Ekonomi dengan Pengabaian Pada Lansia di Desa Modelomo Provinsi Gorontalo
Tempat Penelitian : Desa modelomo kecamatan tilamuta kabupaten boalemo provinsi Gorontalo

Yang akan dilaksanakan pada tanggal 16 Februari – 7 April 2023. Maka sehubungan dengan kegiatan tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi izin kepada mahasiswa/i kami.

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 15 Februari 2023
Ketua,

Syarifuddin Sidiq, S.St, Ns, M.Kes
NIM: 026027101

Tembusan Yth.
Kepala Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo

Paraf Persetujuan Pembimbing:

LAMPIRAN 6



**PEMERINTAH KABUPATEN BOALEMO
KECAMATAN TILAMUTA
DESA MODELOMO**

Alamat Kantor : Jl. AR. Abjul No.47 Desa Modelomo Kec. Tilamuta Kab. Boalemo
Email : desamodelomo811@gmail.com kode pos 96263

SURAT KETERANGAN

Nomor : 22 /D. Mod/Til /III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo, menerangkan bahwa :

1. Nama : Taufik Ayuba
NIM : C1914201101
Asal Pendidikan : Program Sarjana Keperawatan
STIK Stella Maris Makassar
2. Nama : Yohanes Yohan
NIM : C1914201055
Asal Pendidikan : Program Sarjana Keperawatan
STIK Stella Maris Makassar

Telah melaksanakan Penelitian di Desa Modelomo dalam rangka penyusunan Skripsi yang dimulai pada Tanggal 27 Februari 2023 sampai dengan 6 Maret 2023 dengan Judul : *"Hubungan Status Ekonomi Dengan Pengabaian Pada Lansia di Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar untuk digunakan seperlunya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan maka dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Modelomo, 8 Maret 2023
Kepala Desa Modelomo

BURHANUDIN NIHE

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jenis Kelamin	24	55.8	55.8	55.8
	Perempuan	19	44.2	44.2	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60-65 Tahun	10	23.3	23.3	23.3
	66-69 Tahun	15	34.9	34.9	58.1
	70-75 Tahun	7	16.3	16.3	74.4
	76-79 Tahun	2	4.7	4.7	79.1
	> 80 Tahun	9	20.9	20.9	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Bekerja	29	67.4	67.4	67.4
	Petani	6	14.0	14.0	81.4
	Nelayan	3	7.0	7.0	88.4
	Pedagang	5	11.6	11.6	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sekolah	6	14.0	14.0	14.0
	SD	22	51.2	51.2	65.1
	SMP	7	16.3	16.3	81.4
	SMA	4	9.3	9.3	90.7
	Sarjana	4	9.3	9.3	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Status Ekonomi * Pengabaian	43	100.0%	0	0.0%	43	100.0%

Status Ekonomi * Pengabaian Crosstabulation

Count

		Pengabaian		Total
		Ya	Tidak	
Status Ekonomi	Rendah	19	1	20
	Tinggi	12	11	23
Total		31	12	43

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9.752 ^a	1	.002		
Continuity Correction ^b	7.740	1	.005		
Likelihood Ratio	11.136	1	.001		
Fisher's Exact Test				.002	.002
Linear-by-Linear Association	9.525	1	.002		
N of Valid Cases	43				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.58.

b. Computed only for a 2x2 table

LEMBAR KONSUL

Nama dan Nim : Yohanes Yohan (C1914201055)

Program : S1 Keperawatan

Judul Proposal : Hubungan Status Ekonomi dengan Pengabaian
pada Lansia

Pembimbing : Matilda Martha Paseno, Ns., M.Kes

: Fransiska Anita, Ns., M.kep., Sp.Kep.MB

No	Hari/Tanggal	Materi Konsul	Tanda tangan			
			Peneliti		Pembimbing	
			I	II	I	II
1.	Selasa, 11/10/2022	Pengajuan Judul				
2.	Senin, 17/10/2022	ACC judul : Hubungan sosial ekonomi dengan pengabaian pada lansia di kelurahan Mariso kota Makassar				
3.	Rabu, 19/10/2022	Konsul BAB 1 - Tambahkan pembahasan tentang ekonomi - Survei data awal pada lokasi penelitian				
4.	Senin,	Konsul BAB 1				

	24/10/2022	- Perumusan masalah tambahkan faktor sosial ekonomi				
5.	Kamis, 3 November 2022	Konsul BAB 1 - Perumusan masalah di tambahkan tentang pengabaian				
6.	Selasa, 08 November 2022	Konsul BAB 1 - Manfaat penelitian di perbaiki - Tujuan umum dan tujuan khusus di perbaiki				
7.	Senin, 14 November 2022	Konsul BAB 1 - Mengganti lokasi penelitian karena data yang di dapat hanya berjumlah 21 lansia				
8.	Rabu, 16 November 2022	Acc BAB 1 Lanjut BAB 2				
9.	Senin, 21 November 2022	Konsul BAB 2 - Menambahkan bahasan tentang sosial ekonomi				

		<ul style="list-style-type: none"> - Menguraikan faktor sosial ekonomi pada lansia - Menambahkan defenisi sosial ekonomi 				
10.	Kamis, 24 November 2022	Konsul BAB 2 <ul style="list-style-type: none"> - Menambahkan perubahan-perubahan yang terjadi pada lansia - Menambahkan bentuk bentuk pengabaian 				
11.	Kamis, 01 Desember 2022	Konsul BAB 2 <ul style="list-style-type: none"> - Menambahkan faktor faktor yang mempengaruhi pengabaian pada lansia - Menambahkan perubahan spiritual pada lansia 				
12.	Selasa, 06 Desember 2022	Konsul BAB 3 <ul style="list-style-type: none"> - Membuat kusioner sendiri sesuai tinjauan 				
13.	Rabu, 07	Konsul BAB 1 dan 4				

	Desember 2022	- Memperbaiki kalimat pada kuesioner pengabaian ACC BAB 1-4				
14.	Kamis, 08 Desember 2022	Konsul BAB 1-4 - Memperbaiki spasi, sitasi dan margin				
15.	Senin, 12 Desember 2022	Konsul BAB 1-4 -Perhatikan tanda penghubung antara kalimat				
16	Selasa, 13 Desember 2022	Konsul BAB I-VI -memperbaiki penggunaan tanda baca dan penempatan kata yang benar				
17	Rabu, 14 Desember 2022	Konsul BAB I-VI -memperbaiki penggunaan huruf di awal kata atau kalimat				
18	Kamis, 15 Desember 2022	Konsul BAB I-VI Acc BAB 1-VI				

19	3 April	Konsul Bab V -Memisahkan antara tiap tiap data karakteristik responden - Menambahkan asumsi pribadi di pembahsan				
20	11 April	Konsul bab V-VI - Merubah master table				
21	12 April	Konsul penulisan - Perhatikan sitasi				
22	18 April	Konsul penulisan - Perhatikan kalimat yang typo				
23	19 April	Konsul penulisan - Perhatikan titik koma				
24	20 April	ACC BAB I-BAB VI				

MASTER TABLE

HUBUNGAN STATUS EKONOMI DENGAN PENGABAIAN PADA LANSIA

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	UMUR	PEKERJAAN	PENDIDIKAN	TINGGAL	STATUS EKONOMI	PENGABAIAN										Skor	Kode
								X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10		
1	DD	P	68	URT	SD	Sendiri	Tinggi	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	13	Ya
2	RD	P	65	URT	SD	Sendiri	Tinggi	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	16	Ya
3	AB	P	68	URT	SD	Sendiri	Tinggi	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	15	Ya
4	KD	L	69	PETANI	SD	Sendiri	Tinggi	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	Ya
5	SA	P	65	URT	SARJANA	Bersama Keluarga	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Tidak
6	SD	P	66	URT	SD	Bersama Keluarga	Rendah	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	18	Ya
7	RH	L	66	NELAYAN	SMP	Sendiri	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	11	Ya
8	MA	P	74	URT	SD	Bersama Keluarga	Rendah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Ya
9	IR	L	80	TIDAK BEKERJA	SD	Sendiri	Rendah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Ya
10	KH	L	70	PETANI	SD	Sendiri	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	12	Ya
11	CF	P	65	PEDAGANG	SMP	Bersama Keluarga	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Tidak
12	PO	L	66	NELAYAN	SD	Bersama Keluarga	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Tidak
13	UY	P	73	URT	SD	Sendiri	Rendah	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	15	Ya
14	RE	P	65	URT	SARJANA	Bersama Keluarga	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Tidak
15	TT	L	65	PEDAGANG	SMA	Bersama Keluarga	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Tidak
16	UI	L	67	PETANI	SD	Bersama Keluarga	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Tidak
17	FH	L	81	TIDAK BEKERJA	SD	Sendiri	Rendah	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	16	Ya
18	CF	P	68	URT	SMP	Sendiri	Rendah	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	15	Ya
19	GH	L	66	PEDAGANG	SMP	Bersama Keluarga	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Tidak
20	GG	L	65	NELAYAN	SD	Bersama Keluarga	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Tidak
21	HU	L	82	TIDAK BEKERJA	TIDAK SEKOLAH	Sendiri	Rendah	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	17	Ya
22	IL	P	71	URT	SD	Bersama Keluarga	Rendah	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	13	Ya
23	MA	L	66	PEDAGANG	SMP	Bersama Keluarga	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Tidak
24	MR	L	82	TIDAK BEKERJA	SD	Sendiri	Rendah	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	17	Ya
25	GM	P	80	URT	TIDAK SEKOLAH	Sendiri	Rendah	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	18	Ya
26	DE	L	74	TIDAK BEKERJA	TIDAK SEKOLAH	Sendiri	Rendah	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	18	Ya
27	MK	L	76	TIDAK BEKERJA	SD	Sendiri	Rendah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Ya
28	ML	L	65	PEDAGANG	SMP	Sendiri	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	11	Ya
29	MY	L	83	TIDAK BEKERJA	TIDAK SEKOLAH	Bersama Keluarga	Rendah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Tidak
30	DF	P	66	URT	SMA	Bersama Keluarga	Rendah	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	15	Ya
31	DS	P	80	URT	SD	Bersama Keluarga	Rendah	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	15	Ya
32	SS	P	66	URT	SMA	Sendiri	Tinggi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Ya
33	SA	L	72	TIDAK BEKERJA	SD	Sendiri	Rendah	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	16	Ya
34	AW	L	77	TIDAK BEKERJA	SD	Sendiri	Rendah	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	14	Ya
35	WE	P	65	URT	SMA	Sendiri	Tinggi	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	15	Ya
36	RT	L	66	PETANI	SMP	Sendiri	Tinggi	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	14	Ya
37	UY	P	68	URT	SD	Bersama Keluarga	Rendah	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	16	Ya
38	JK	L	80	TIDAK BEKERJA	TIDAK SEKOLAH	Bersama Keluarga	Rendah	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	15	Ya
39	DE	L	81	TIDAK BEKERJA	TIDAK SEKOLAH	Bersama Keluarga	Rendah	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	16	Ya
40	IK	P	65	URT	SARJANA	Bersama Keluarga	Tinggi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Tidak
41	AF	P	65	URT	SARJANA	Bersama Keluarga	Tinggi	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Tidak
42	FM	L	66	PETANI	SD	Sendiri	Tinggi	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	16	Ya
43	AB	L	73	PETANI	SD	Sendiri	Tinggi	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	18	Ya

